

Bagi yang U50+

Uzair Suhaimi

uzairsuhaimi.wordpress.com

Begitu umur berkepala_lima

Menurut tabel kematian¹,

sisa hidup sekitar 25 tahun bagi kaum Adam,

dan 27 tahun bagi kaum Hawa².

Berbahagiaalah yang berumur 50 (=U50) dan memiliki telinga

“yang mau mendengar”, *udzunuw_wâ'iyah*³

sigap menjawab seruan tuhan.

Celakah mereka yang U50+ tetapi

masih terlalu bernafsu mengejar maya_dunia,

terus berputar di pusaran_waktu tanpa poros,

tanpa keterhubungana dengan Pusat_Diri,

tanpa keterhubungan dengan yang kudus.

Patutlah bagi mereka yang U50+ lebih responsif terhadap

deklarasi Kebenaran ini:

“Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, Ia

pasti menemui kamu,

kemudian kamu akan dikembalikan Kepada (Allah),

yang mengetahui yang gaib dan nyata, lalu Dia

beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁴

Maut adalah subyek yang pasti datang menjemput,

Manusia adalah obyek yang dijemput,

suka atau tidak suka,

siap atau tidak siap.

Bagi yang U50+ patutlah sebanyak

mengingat dan menyebut asma-Nya yang Indah

memfasilitasi yang lebih muda untuk berkiprah

sebagai khalifah Tuhan memakmurkan bumi.

¹ Tabel Kematian (*Life Table*) adalah istilah teknis dalam Demografi yang memuat fungsi-fungsi matematis terkait kematian menurut umur suatu populasi.

² Angka-angka itu angka harapan hidup umur 50 tahun ($=e_{50}$) yang dihitung dari Model Tabel Kematian Coale-Demeney (West) untuk level 22, level yang sesuai dengan masyarakat Indonesia saat ini.

³ Istilah Qur'ani; lihat Al-Haqqah (16).

⁴ Lihatlah Al-Jumu'ah (8) sebagai rujukan; terjemahan semua ayat dalam artikel ini diambil dari Al-Mizan (2002), “Al-Qur'an Disertai Terjemahan dan Transelasi”.

Bagi yang U50+ wajarlah terus mengingat
bukan disini akhir perjalanan,
melainkan di haribaan Dia yang Maha Akhir

Ada dua pilihan mode menuju ke haribaan-Nya

Atau menjawab seruan kasih-Nya:

“Wahai jiwa yang tenang
Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan
diriai-Nya
Maka masuklah ke dalam golongan hamba-Ku
Dan masuklah ke dalam surga-Ku”⁵.

Atau memilih mode pemurnian jiwa terlebih dahulu
melalui azab_keras dalam neraka-Nya yang dikawal
hamba-Nya “yang kasar_keras”, *ghilâdhun_syidâdun*⁶.

Bagi yang U50+ dan menyadari kekotoran_hati
responsif_proaktif terhadap pernyataan kasih sayang Dia
yang luas rahmat-Nya tak_terbatas:

“Wahai hamba-hamba-Ku yang melampui batas
terhadap diri mereka sendiri!
Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.
Sungguh Dialah yang Maha Pengampun, Maha
Penyayang”⁷ ...@

⁵ Al-Fajr (27-30).

⁶ At-Tahrim (6).

⁷ Az-Zumar (53).